

# IDEOLOGI – IDEOLOGI DALAM NOVEL *I PROMISE YOU* KARYA KARINE

## :KAJIAN GRAMCSIAN

Samson Handri<sup>1</sup>, Bakti Sutopo<sup>2</sup>, Riza Dwi Tyas Widoyoko<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email: [samsonhandri96@gmail.com](mailto:samsonhandri96@gmail.com)<sup>1</sup>, [bktsutopo@gmail.com](mailto:bktsutopo@gmail.com)<sup>2</sup>, [Riza\\_widoyoko@yahoo.com](mailto:Riza_widoyoko@yahoo.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bentuk ideologi dan formasi ideologi dalam novel karya Karine yang berjudul *I Promise You* dengan menggunakan teori hegemoni Gramsci. Masalah penelitian ini merupakan bentuk ideologi dan formasi ideologi dalam novel. Dalam novel ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut: menentukan subjek penelitian, mengidentifikasi ideologi berdasarkan teori hegemoni Gramsci, dan menganalisis formasi ideologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat bentuk ideologi dalam novel tersebut, yaitu ideologi individualisme, ideologi sosialisme, ideologi liberalisme, ideologi fasisme. Formasi ideologi dalam novel tersebut muncul dalam empat hubungan yaitu individualisme dengan sosialisme, hubungan antara individu dengan liberalisme, hubungan antara liberalisme dengan sosialisme, dan hubungan antara liberalisme dengan sosialisme. Pada masing-masing formasi terdapat ideologi yang dominan. Di sisi lain ada ideologi yang terdominasi (posisi subaltern).

**Kata Kunci:** *Ideologi, Hegemoni, Sastra, Gramscian, Novel.*

**ABSTRACT:** This study aims to analyze the various forms of ideology and formation found in the novel by Karine entitled *I Promise You*. Researcher analyzed the data by using Gramsci's theory of hegemony. The problem in this study is the form of ideology and formation contained in the novel. In this research, the researcher used a method as follow: determine the subject of this research, identify ideology based on the theory of hegemony by Gramsci, and analyze the ideology found in the novel. Based on the result of this study, there are four forms of ideology found in the novel, namely individualism ideology, socialism ideology, liberalism ideology, and fascism ideology. Ideological formations in the novel appear in four relationship, namely individualism between socialism, the relationship between individualism and liberalism, the relationship between liberalism between socialism and the relationship between liberalism and socialism. in each formation there was a dominant ideology. On the other hand, there was ideology that was dominated (subaltern position).

**Keywords :** *Ideology, Hegemony, Literary Work.*

## PENDAHULUAN

Sastra dan realitas sosial masyarakat menjadi dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena sastra diproduksi dan distrukturasi dari berbagai perubahan realitas tersebut. Realitas pada sastra merupakan suatu cara pandang penciptanya dalam melakukan peningkatan atau pelurusan atas realitas sosial yang melingkupi kehidupannya dengan demikian sastra merupakan potret sosial yang menyajikan kembali realitas masyarakat yang pernah terjadi dengan cara yang khas sesuai dengan penafsiran dan ideologi pengarangnya. Pada kajian ini karya sastra mempunyai maknanya setelah diletakkan dalam konteks realitas sosialnya struktur karya sastra dibentuk dari proses strukturasi

nilai-nilai yang terjadi pada realitas masyarakat, hubungan antara struktur karya sastra dengan struktur ideologi masyarakat bersifat dialektif, struktur karya sastra lahir dan dibentuk oleh struktur ideologi masyarakat, sedangkan struktur masyarakat juga dipengaruhi oleh struktur karya sastra, oleh karena hubungan dialektik inilah maka sosiologi sastra hadir sebagai disiplin ilmu yang berusaha memahami dan menjelaskan fenomena dua struktur tersebut.

Dalam penelitian ini novel yang akan diteliti menggunakan teori Antonio Gramsci yakni novel *I Promise You* karya Karine sosok wanita kelahiran Yogyakarta. Novel terbitan tahun 2015 ini merupakan salah satu novel bergenre remaja yang ditulis oleh Karine yang dikumpulkan menjadi satu buku oleh penulisnya, dimana novel ini menceritakan perjalanan ketiga sahabat sejak kecil sampai dewasa dimana di dalam persahabatan tersebut ada yang suka satu sama lain dan singkat cerita persahabatan mereka menjadi retak tidak berjalan harmonis seperti dulu kala sewaktu masih kecil. Karya sastra menurut konsep hegemoni Gramsci sebagai pengungkapan ideologi yang disalurkan pengarang lewat karyanya untuk dibaca dan dipahami, sebagai produk kebudayaan, karya sastra merupakan situs hegemoni.

Dengan demikian novel *I Promise You* karya Karine, dalam penelitian ini dianggap sebuah karya yang diasumsikan dapat menunjukkan adanya bentuk-bentuk ideologi, keterkaitan berupa antara formasi ideologi. Oleh sebab itu teori Gramsci dipandang tepat untuk menjawab permasalahan yang muncul dalam novel *I Promise You* karya Karine ini. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul “Ideologi-Ideologi Dalam Novel *I Promise You* Karya Karine”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dikarenakan hasil yang diperoleh berupa data deskripsi berupa kata, frasa, kalimat, paragraf dan seterusnya. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016 : 6). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori hegemoni Gramsci, penelitian ini menghasilkan deskripsi terhadap formasi ideologi,

bentuk-bentuk dan struktur formasi ideologi yang beroperasi dan elemen fiksi yang digunakan untuk mempresentasikan bentuk dan struktur formasi ideologi dalam novel *I Promise You*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan adanya data penelitian tentang ideologi dalam novel *I Promise You* karya Karine yang memuat adanya bentuk-bentuk ideologi dan formasi ideologi.

### **Bentuk-Bentuk Ideologi**

#### **Ideologi Liberalisme**

Liberalisme adalah ideologi yang didasarkan pada pemahaman bahwa kebebasan individu dan persamaan hak adalah yang utama, hal ini dicirikan oleh kebebasan berpikir bagi para individu. Liberalisme mencita-citakan suatu masyarakat yang bebas menolak adanya pembatasan khususnya dari pemerintah dan agama (Hafizh, 2016: 134). Diterangkan dalam kutipan data berikut:

“Tak terasa, kami mengobrol sampai sekitar pukul sebelas, ayah dan ibu sudah pulang, Ega dan Silla pun pamit lalu ibu menawarkan agar mereka menginap, tapi mereka menolak karena besok harus berangkat kerja pagi-pagi. Ega bekerja di sebuah kantor telekomunikasi ternama sebagai tenaga IT, sedangkan Silla bekerja sebagai staf keuangan di kantor pemerintahan” (Karine, 2015 : 19).

Dalam hal ini pemikiran dari seorang tokoh mengarah pada suatu keinginan untuk tetap pada pendiriannya. Keliberalisme Ega terlihat ketika menolak niat bak keluarganya Dira untuk tinggal dirumahnya karena sudah larut malam untuk kembali pulang, karena paginya Ega dan Silla harus bekerja berangkat pagi.

#### **Ideologi Sosialisme**

Sosialisme adalah salah satu ideologi yang berpengaruh besar dalam dunia politik internasional di sekitar abad ke-19. Menguraikan sosialisme ini, namun demikian bukanlah perkara yang mudah Adams, dalam bukunya yang berjudul *Ideologi Politik Mutakhir*, menuliskan bahwa dari semua ideologi, sosialisme mungkin yang paling sulit untuk diuraikan (Adams dalam Wikandaru, 2016: 116). Diterangkan dalam kutipan data berikut:

“Ibu tertawa melihat ekspresiku. Ibu menyuruh Ega dan Sila datang, ibu pikir nggak ada salahnya membuat semacam perayaan kecil karena kamu sudah pulang. Teman-temanmu pastinya juga senang “ujar ibu gembira, seolah yang dilakukan adalah ide hebat” (Karine, 2015 : 10).

Dalam kutipan tersebut jelas adanya ideologi sosialisme Karena, rasa emosional untuk merayakan kepulangan Dira. Ibu Dira pun mempunyai gagasan untuk membuat acara pesta kecil-kecilan sebagai tanda syukur karena anak nya mau kembali ke kampung halaman.

### **Ideologi Fasisme**

Fasisme adalah suatu paham yang mengedepankan bangsa sendiri dan memandang rendah bangsa lain. Dengan kata lain, fasisme adalah suatu sikap nasionalisme yang berlebihan. Fasisme dapat menghambat proses multikulturalisme karena bersifat Ultra Nasionalis, Rasis, Militaris, dan Imperialis (Maruta, 2015: 15). Diterangkan dalam kutipan data berikut:

“Aku tak terlalu ambil pusing dengan pembicaraan ibu yang terus-menerus membicarakan Ugo sampai lima belas menit kemudian. Seandainya bukan karena ulah plato yang tiba-tiba muncul menggondol cicak dan membuat Ibu menjerit, sepertinya Ibu masih akan terus membicarakan Ugo.

Dalam kutipan di atas digambarkan bahwasanya ibu Dira sangat mengagumi pekerjaan yang dilakukan oleh Ugo yakni sebagai seorang dokter, akan tetapi Dira selalu acuh tiap kali ibu nya membicarakan jabatan pekerjaan yang dilakukan oleh Ugo.

### **Ideologi Individualisme**

Individualisme adalah merupakan satu paham yang menerangkan bahwa seseorang yang mementingkan haknya pribadi tanpa memperhatikan orang lain (dalam Azmi, 2013 : 34). Diterangkan dalam kutipan data berikut:

“Aku ingin membela diri, tapi bang Beni sudah kembali melanjutkan”. Kalau memang iya, biar abang bantu jelasin ke pacar kamu itu kalau sebaiknya kamu pulang. Kalau mau, ajak aja dia ikut pindah. Aku benci pada perdebatan seperti itu. Aku benci karena kakak-kakakulah yang benar dan aku merasa paling di pojokkan. Sejujurnya aku memang tak punya banyak alasan untuk terus tetap tinggal di Yogya.” (Karine, 2015 : 2).

Dari penggalan cerita di atas ideologi seseorang tokoh sangat terlihat hal itu dibuktikan dengan adanya perdebatan suatu bentuk ke egoisan yang keras kepala tidak mau pulang ke kampung halaman. Puncak ketegangan pun terjadi ketika Dira memberontak membela diri karena merasa kalah debat dengan kakaknya.

### **Formasi Ideologi**

#### **Individualisme dengan Sosialisme**

Individualisme adalah merupakan satu paham yang menerangkan bahwa seseorang yang mementingkan haknya pribadi tanpa memperhatikan orang lain. Individualisme ini juga menjelaskan bagaimana seseorang hidup tanpa adanya sosialisasi dengan orang lain. Berbagai pandangan kebebasan dari fakta-fakta ini akan membuat individu-individu tersebut mempunyai pendapat yang sama tentang keadilan, bahwa setiap orang harus mendapatkan kebebasan yang sama besar (dalam Azmi, 2013 : 34).

Sosialisme adalah salah satu ideologi yang berpengaruh besar dalam dunia politik internasional di sekitar abad ke-19. Menguraikan sosialisme ini, namun demikian bukanlah perkara yang mudah Adams, dalam bukunya yang berjudul Ideologi Politik Mutakhir, menuliskan bahwa dari semua ideologi, sosialisme mungkin yang paling sulit untuk diuraikan (Adams dalam Wikandaru, 2016: 116). Berikut dari kedua relasi ideologi dituangkan dalam kutipan berikut:

“Nggak usah lihat harganya. Pesan apa aja yang kamu suka . Mumpung aku lagi baik nih, ujar Silla dengan suara riang yang sama seperti ditelepon tadi” (Karine, 2015:77).

Kutipan di atas memberi informasi bahwa kata *pesan* menjadi kata yang penting dalam hubungan antara individualisme dengan sosialisme. Tujuannya sosialisme untuk mendapatkan tali silaturahmi kembali kepada teman baiknya setelah sekian lama tidak bertemu. Hal itu tampak ideologi individualisme Dira terhegemoni oleh sosok Silla sebagai ideologi sosialisme dibuktikan dengan Dira akhirnya mau dibujuk oleh Silla untuk makan siang bersama. Karena pada awalnya mereka tidak akrab disebabkan adanya masalah hubungan asmara cinta segitiga.

### **Individualisme dengan Liberalisme**

Liberalisme adalah ideologi yang didasarkan pada pemahaman bahwa kebebasan individu dan persamaan hak adalah yang utama, hal ini dicirikan oleh kebebasan berpikir bagi para individu. Liberalisme mencita-citakan suatu masyarakat yang bebas menolak adanya pembatasan khususnya dari pemerintah dan agama (Hafizh, 2016: 134).

“Tak terasa, kami mengobrol sampai sekitar pukul sebelas. Ayah dan Ibu sudah pulang. Ega dan Silla pun pamit, ibu menawarkan agar mereka menginap, tapi mereka menolak karena besok harus berangkat kerja pagi-pagi. Ega bekerja di sebuah kantor telekomunikasi ternama sebagai tenaga IT, sedangkan Silla bekerja sebagai staf keuangan di kantor pemerintahan” (Karine, 2015 : 19).

Kutipan di atas memberikan informasi tujuan utama bahwa individualisme terhegemoni oleh liberalisme, dengan ciri masyarakat utamanya untuk bebas berpikir setiap individu, pada dasarnya liberalisme mengarahkan kebebasan setiap individu yang demokratis. Terkait dengan formasi individualisme dan liberalisme dalam novel *I Promise You* tampak materialisme sebagai mediator antara keduanya. Hal itu ditunjukkan dengan sikap yang dilakukan Ega dan Silla yang lebih mementingkan jabatan pekerjaannya sebagai ukuran simbol kekayaan yang bernilai tinggi.

### **Sosialisme dengan Liberalisme**

Sosialisme adalah salah satu ideologi yang berpengaruh besar dalam dunia politik internasional di sekitar abad ke-19. Menguraikan sosialisme ini, namun demikian bukanlah perkara yang mudah Adams, dalam bukunya yang berjudul *Ideologi Politik Mutakhir*, menuliskan bahwa dari semua ideologi, sosialisme mungkin yang paling sulit untuk diuraikan (Adams dalam Wikandaru, 2016: 116).

“Wah, Ugo itu benar-benar hebat ya, yah, masih muda, ganteng, dokter lagi!” seru ibu beberapa saat sepeninggal Ugo dan mamanya, dan kami duduk menonton televisi di ruang tengah” (Karine, 2015 : 67).

Terkait dengan formasi antara liberalisme dan sosialisme dalam novel *I Promise You* tampak materialis ibu Dira sebagai mediator yang pertama. Hal itu ditunjukkan dengan sikap yang dilakukan ibu Dira tiap kali berbincang dengan Dira selalu saja yang di perbincangkan tentang kehidupannya Ugo.

### **Fasisme dengan Liberalisme**

Ibu menatapku. “Mau cari yang bagaimana lagi, Ra? apa kurangnya Ugo? menurut ibu dia sangat sempurna”. Ingin rasanya aku menutup telinga mendengar ucapan ibu.

“Ini bukan masalah sempurna dan ngak bu!” sergahku, emosi. Dira paling ngak suka dijodoh-jodohin begini!” (Karine, 2015 : 75).

Pada kutipan diatas memberikan gambaran tentang bentuk ideologi Liberalisme yaitu upaya Dira untuk tidak terlalu memikirkan tentang perkataan ibu yang sangat mengagumi Ugo karena jabatannya sebagai seorang dokter.

Terkait dengan formasi antara ideologi fasisme dengan liberalisme dalam novel *I Promise You* tampak ideologi fasisme terhegemoni oleh ideologi liberalisme, materialis

sebagai mediator antara keduanya. Hal ini ditunjukkan dengan sikap yang dilakukan Ibunya Dira yang merayu dengan cara menceritakan tentang bagaimana Ugo dan kehidupannya supaya Dira tertarik dan mau menikah dengan Ugo, akan tetapi Dira tetap dalam pendiriannya tidak mau dicampuri dalam hubungan pribadinya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian, deskripsi data dan pembahasan mengenai ideologi-ideologi dalam novel *I Promise You* karya Karine dapat diperoleh simpulan sebagai berikut :

Bentuk-bentuk ideologi dalam novel *I Promise You* meliputi ideologi Individualisme merupakan suatu paham yang menerangkan bahwa seseorang yang mementingkan haknya pribadi tanpa memperhatikan orang lain. Individualisme ini menjelaskan bagaimana seseorang hidup tanpa adanya sosialisasi dengan orang lain. Ideologi Sosialisme merupakan suatu paham yang menghendaki segala sesuatu itu harus diatur bersama dan hasilnya pun harus bersama sama pula. Ideologi Liberalisme pada dasarnya harapan dari dikembangkannya ideologi ini adalah untuk mencapai masyarakat yang bebas dengan ciri utamanya adalah kebebasan

Berpikir untuk setiap individu. Ideology Fasisme merupakan sebuah paham yang mengagungkan kekuasaan absolut tanpa demokrasi. Formasi ideologi terdapat dalam novel *I Promise You* karya Karine menunjukkan adanya saling menghegemoni dan dapat mampu menghegemonik kelas subordinasi. Meliputi ideology antara Ideologi individualism dengan sosialisme dan formasi liberalis dengan fasisme. Ideologi individualism dengan sosialisme, formasi liberalis dengan fasisme, ideology liberalism dengan sosialisme dan individualism dengan liberalism. Ideology yang dominan, di sisi lain ada ideologi yang terdominasi (posisi subaltern).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azmi, Alia. 2013. "Individualisme dan Liberalisme dalam sekularisme media Amerika. Vol.XII No.1 Th. 2013. Fakultas ilmu sosial. Universitas Negeri Padang.
- Hafizh, Faruk, Juliasih. 2016. "*Fasisme*". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Universitas Gadjah Mada.
- Maruta. 2015. "*Fasisme*". Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi.STIE.

Moleong, Lexy j. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wikandaru, Cahyo. 2016. “*Landasan Ontologis Sosialisme*”. Vol. 26 No.1 Th. 2016. Fakultas Filsafat. Universitas Gadjah Mada.

